

**DAMPAK KUALITAS LABA PADA NILAI PERUSAHAAN
BURSA EFEK INDONESIA (2016-2018)**

**IMPACT OF PROFIT QUALITY ON COMPANY VALUE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (2016-2018)**

Nurfadilah Maulana S

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
nurfadilahmaulana02@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the level of impact of revenue quality on company value. The research has used 12 data in the companies listed on the Indonesia Stock exchange for the period 2016-2018, and the analysis used in this research is SPSS regression analysis. The results showed that the quality of profit with the company's value showed significant results.

Keyword: *Quality of Profit, Company Value.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tingkat dampak kualitas pendapatan pada nilai perusahaan. Penelitian ini telah menggunakan 12 data di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018, dan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laba dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan.

Kata kunci: *Kualitas Laba, Nilai Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Kualitas laba perusahaan merupakan determinan penting untuk meminimalkan asimetri informasi dan dengan demikian mempromosikan pengembangan pasar keuangan. Kualitas laba dapat dipandang sebagai potensi profitabilitas perusahaan atau kemungkinan yang menjadi nilai saham perusahaan mencapai pertumbuhan laba yang diharapkan di masa depan. Oleh karena itu, tidak hanya bergantung pada pendapatannya per saham, tetapi juga harapan kinerja masa depannya dan ekspektasi Reliabilitas pada penghasilan.

Nilai perusahaan adalah topik yang menarik banyak perhatian dari eksekutif perusahaan dan peneliti, yang determinan mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan seperti Varaiya, kerin, dan Minggu (1987), Liow (2010), Hermuningsih (2014), Kodongo, Mokoaleli, dan Maina (2015), Mule (2015), Sucuahi dan Cambarihan (2016), Handoko (2017), dan Nam (2019), yang mempelajari dampak informasi laporan keuangan tentang nilai perusahaan. Hasil dari studi ini memiliki perjanjian dan perselisihan karena menggunakan teknik yang berbeda dan pengukuran. Dalam informasi laporan keuangan, kualitas laba adalah indikator yang sangat penting yang membuat tertarik banyak pemangku kepentingan. Dalam konteks Indonesia, belum ada penelitian yang komprehensif tentang hubungan dan dampak kualitas laba pada nilai perusahaan. Sementara temuan penelitian dalam konteks internasional memiliki hasil yang tidak konsisten, terkadang bertentangan, di sisi lain, ukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan sangat beragam seperti seperti Return On Asset (ROA), Return On Kualitas labauity (ROE), dan laba per saham (EPS), Tobin Q, nilai ekonomis, harga saham. Profitabilitas perusahaan pelaporan mungkin tidak benar untuk

keuntungan nyata perusahaan, penyebabnya adalah karena distorsi laba dinyatakan perusahaan yang timbul dari konflik kepentingan antara manajer dan pemilik bisnis dan berupa laporan kendala dalam bisnis seperti kesalahan dalam proses peramalan dan estimasi nilai masa depan atau penggunaan metode akuntansi yang tidak pantas membuat perbedaan dalam ramalan keuntungan perusahaan.

Kualitas Laba adalah representasi handal dari keuntungan yang diprediksi dan keuntungan yang disampaikan, dan keuntungan yang dikeluarkan akan berguna bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang sehat. Richardson, Sloan, Soliman, dan tuna (2001) dievaluasi kualitas laba mendasarkan pada kegigihan pendapatan di masa depan dan Beneish dan Vargus (2002) juga berpikir bahwa kegigihan pendapatan perusahaan akan membuktikan kualitas laba bisnis. Zhang (2002) didefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan untuk meramalkan masa depan pendapatan perusahaan. Investor atau stakeholder di pasar modal sering mengandalkan informasi tentang laporan keuangan untuk mengevaluasi arus kas masa depan dari perusahaan dari mana untuk memperkirakan pengembalian yang diharapkan (Francis, LaFond, Olsson, & Schipper, 2004). Dengan demikian, dalam rangka untuk lebih memprediksi arus kas masa depan, keuntungan diumumkan pada laporan keuangan adalah keuntungan kualitas yang baik. Berdasarkan kajian literatur, hal ini menunjukkan bahwa dalam ekonomi berkembang seperti Indonesia, ada peraturan hukum yang tidak lengkap, lingkungan bisnis dan pengembangan pasar saham, oleh karena itu melakukan penelitian terkait dampak kualitas laba pada nilai perusahaan akan sangat penting.

B. Landasan Teori

1. Risiko informasi, biaya modal dan penilaian perusahaan

Dari perspektif keuangan, kualitas informasi keuangan mempengaruhi biaya modal perusahaan dalam dua cara, yaitu likuiditas pasar atau risiko investor. Di satu sisi, informasi berkualitas tinggi dapat meningkatkan likuiditas pasar dengan mengurangi biaya transaksi atau meningkatkan permintaan investasi sekuritas (Amihud & Mendelson, 1986; Diamond & Verrecchia, 1991). Di sisi lain, karena keputusan investor rasional sebagian besar tergantung pada kualitas dan kuantitas informasi yang tersedia, investor akan mengimbangi

informasi yang dapat menempatkan mereka pada risiko yang lebih tinggi dengan menghitung biaya modal yang lebih tinggi (Easley & O'hara, 2004; & Verrecchia, 2005; leuz Baimukhamedova, Baimukhamedova, & Luchaninova, 2017).

Risiko informasi dalam hal ini mengacu pada kemungkinan bahwa investor dapat memutuskan dengan cara yang tidak pasti karena dibuat berdasarkan pada informasi yang tidak memadai dan kurang transparan, tentunya perusahaan yang dapat menyebabkan investor membayar biaya investasi tambahan. Jika ketidakpastian itu rendah, investor memperkirakan biaya modal yang lebih rendah. Dengan mempertimbangkan bahwa nilai pasar perusahaan adalah nilai saat ini dan arus kas masa depan yang didiskontokan pada risiko modal yang disesuaikan, biaya modal rendah menunjukkan nilai yang lebih baik dari perusahaan (Gaio & Raposo, 2011)

Bushman dan Smith (2001) mengidentifikasi tiga aspek informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi biaya modal. Pertama, laporan akuntansi keuangan perlu memberikan informasi yang bermanfaat, baik langsung ke manajer dan investor, tentang peluang investasi dan secara tidak langsung melalui kontribusi pada penentuan harga saham mengurangi risiko yang diperkirakan, dan dengan demikian mengurangi modal biaya perusahaan. Kedua, laporan akuntansi keuangan perlu memberikan informasi yang berguna sebagai proses langsung mekanisme kontrol Bisnis, yang akan mengurangi risiko, dan dengan demikian mengurangi biaya modal perusahaan. Ketiga, informasi laporan akuntansi keuangan akan memberikan kontribusi untuk mengurangi mismatches informasi antara investor, ini akan mengurangi risiko likuiditas, dan dengan demikian mengurangi biaya modal perusahaan. Selanjutnya, Leuz dan Verrecchia (2005) menunjukkan bahwa informasi kualitas yang lebih baik (atau pelaporan yang akurat) meningkatkan koordinasi antara perusahaan dan investor pada modal investasi, mengurangi risiko informasi dan dengan demikian mengurangi biaya modal perusahaan.

2. Kualitas Laba

Keuntungan dipantau secara ketat oleh pelaku pasar keuangan, terutama investor dan analis. Studi terbaru memberikan bukti bahwa keuntungan yang dilaporkan adalah sumber utama informasi spesifik untuk perusahaan. Francis et al. (2004), karena mereka adalah indikator yang baik arus kas masa depan dan

ada informasi lebih lanjut tentang kinerja ekonomi perusahaan dari uang tunai (dechow, 1994; Dechow, Kothari, & Watts, 1998). Francis et al. (2004) meneliti hubungan antara beberapa atribut profitabilitas dan biaya ekuitas dalam konteks Amerika Serikat. Mereka menemukan bahwa properti dari keuntungan berbasis Akuntansi (akrual kualitas, ketekunan, prediktabilitas) secara signifikan lebih efektif biaya dari atribut berbasis pasar (relevansi, nilai, ketepatan waktu dan kehati-hatian) dan kualitas akrual adalah atribut yang paling berharga. Bhattacharya, Daouk, dan Welker (2003) menemukan bahwa peningkatan laba, didefinisikan sebagai ukuran agregat tingkat positif pendapatan, menghindari kerugian dan stabilitas keuntungan, berkaitan dengan peningkatan biaya ekuitas dan volume transaksi dikurangi. Ada berbagai studi di pasar AS (Bitner & Dolan, 1996; Rountree, Weston, & Allayannis, 2008) juga menyelidiki hubungan dengan kualitas laba dengan penilaian perusahaan (Tobin'q pengukuran). Sementara itu, Bitner dan Dolan (1996) meneliti hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

C. Telaah Pustaka

Gaio dan Raposo (2011) judul penelitian *Earnings Quality Firm Valuation: International Evidence* melakukan studi menggunakan sampel lebih dari 7.000 pengamatan dalam perusahaan di 38 negara mempertimbangkan hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan (Tobin Q). Hasilnya menunjukkan hubungan positif dan bermakna antara kualitas laba dan nilai bisnis, di mana ukuran kualitas pendapatan agregat didasarkan pada tujuh atribut pendapatan (kualitas akrual, ketekunan, prediktabilitas, stabilitas, relevansi, ketepatan waktu dan kehati-hatian).

Hutagaol Martowidjojo, Valentincic, dan warganegara (2019) judul penelitian *Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms* menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki korelasi negatif dengan nilai pasar ekuitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Latif, Bhatti, dan Raheman (2017) dengan judul penelitian *Earnings Quality: A Missing Link between Corporate Governance and Firm Value* melakukan studi 214 non-keuangan perusahaan terdaftar di Pakistan antara 2003 dan 2014, menyatakan bahwa kualitas laba berkontribusi positif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata

kelola perusahaan secara efektif meningkatkan kualitas pendapatan dan nilai perusahaan, yang menyetujui peran pemantauan. Selain itu, kualitas pendapatan memberikan kontribusi positif dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan hasil menunjukkan bahwa kualitas penghasilan yang lebih baik sebagian menengangi Asosiasi nilai pemerintahan. Hal ini disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui kualitas pendapatan.

D. Hipotesis

Mempertimbangkan nilai pasar perusahaan yang disebut sekarang nilai saat ini dan masa depan yang diharapkan dari arus kas diskon pada risiko disesuaikan biaya modal, biaya modal rendah menunjukkan nilai yang lebih baik dari perusahaan (Gaio & Raposo, 2011). Berdasarkan kajian Gaio dan Raposo (2011), Lu (2012), Latif et al. (2017), Dang, vu, NGO, dan Hoang (2019), dan Hutagaol et al. (2019),

H₁: kecenderungan hubungan positif antara kualitas laba dan nilai perusahaan.

E. Model Penelitian

Dari kajian pustaka dan hipotesis, kami mendesain model penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

F. Metodologi

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari pasar bursa efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2018. Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang diaudit dari perusahaan terdaftar setelah mengecualikan perusahaan, dan perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di bidang sektor asuransi. Setelah menentukan indikator, data yang digunakan untuk analisis dan regresi adalah 16 pengamatan. Kami menggunakan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS untuk mengetahui tingkat signifikan terhadap pengaruh kualitas laba pada nilai perusahaan.

Tabel 1

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Abadi Tbk
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
14	PNIN	Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
16	VINS	Victoria Insurance Tbk

Sampel perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

2. Mengukur Nilai Perusahaan

Jika perusahaan dianggap sebagai aset investasi, nilainya tergantung pada pendapatan yang dibawanya kepada investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan adalah total nilai sekarang dari semua pendapatan yang mungkin akan dihasilkan selama operasi bisnis. Dengan kata lain, nilai perusahaan adalah manfaat yang ada dan potensi manfaat yang perusahaan dapat menghasilkan dinyatakan dalam bentuk nilai yang kita dapat menentukan melalui metode yang cocok dan model harga. Untuk menentukan nilai perusahaan, ada banyak pendekatan yang berbeda dan akses. Secara umum, metode ini berfokus terutama pada tampilan berikut:

Sudut pandang berdasarkan aset adalah tentang penentuan nilai perusahaan berdasarkan neraca. Leland dan Toft (1996) menyatakan bahwa perusahaan adalah sama dengan nilai aset ditambah manfaat dari perisai pajak dari utang dikurangi biaya kebangkrutan yang berkaitan dengan hutang. Pandey (2004) mengandaikan bahwa nilai perusahaan dinilai sebagai nilai total dari semua sekuritas. Modigliani dan Johnson (1980) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan dipahami sama dengan total hutang dan ekuitas jika perusahaan memiliki leverage keuangan (menggunakan utang jangka panjang); Nilai

perusahaan hanya sama dengan nilai ekuitas jika perusahaan tidak memiliki leverage keuangan (tidak menggunakan utang jangka panjang). Berdasarkan pandangan Modigliani dan Johnson (1980), Antwi, Mills, dan Zhao (2012), dan Maxwell dan Kehinde (2012) telah mengidentifikasi nilai perusahaan sebagai:

Nilai perusahaan = kapitalisasi pasar ekuitas + utang jangka panjang dengan bunga

Sudut pandang berdasarkan kinerja keuangan adalah pandangan tentang menilai perusahaan atas dasar pelaporan hasil bisnis. Ini adalah metode penentuan nilai perusahaan tergantung pada perspektif mobilisasi modal dengan harapan meningkatkan nilai ekuitas, yang berarti peningkatan nilai perusahaan. Menurut La Rocca (2010), dengan sampel 36 studi pada periode 1988-2006 dipilih untuk survei, sekitar 33% dari studi yang digunakan kembali aset (ROA) dan Return On Kualitas Laba (ROE) indikator atas nama perusahaan nilai dan 67% dari studi yang digunakan Tobin q dan indikator lain seperti laba per saham (EPS), nilai ekonomi ditambahkan (EVA) dan lain-lain untuk mewakili nilai perusahaan. The Tobin's Q indeks, menurut Chung dan Pruitt (1994), Lin (2010) ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{Total nilai pasar} + \text{total nilai buku dari kualitas})}{\text{nilai buku total aset}}$$

Sudut pandang berbasis pasar: sudut pandang menentukan nilai perusahaan pada harga pasar saham. La Porta, Lopez-de Silanes, Shleifer, dan Vishny (2000), Ball et al. (2000), Morck, Shleifer, dan Vishny (1988) bertekad bahwa pengaruh informasi bisnis pada harga saham kurang dari di negara di mana aturan lemah hukum melindungi hak investor. Karena harga saham sering mencerminkan harapan perusahaan, nilai pasar secara signifikan dapat mempengaruhi nilai sebenarnya perusahaan jika dapat memberikan informasi yang cukup relevan. Semakin kecil standar deviasi adalah harga saham, semakin rendah risiko investasi. Namun, volatilitas harga saham memiliki dampak yang signifikan pada keputusan investasi, sehingga penelitian melalui nilai pasar saham adalah ukuran nilai perusahaan.

3. Mengukur Kualitas Laba

Studi ini mengukur kualitas laba pada aspek seperti manajemen keuntungan, persistensi, dan ketepatan waktu informasi keuntungan. Pengukuran komponen kualitas laba ditunjukkan sebagai berikut:

Kualitas laba diukur melalui manajemen pendapatan: ada berbagai cara untuk mengukur kualitas keuntungan melalui akrual/laba manajemen yang luar biasa (EM), kami mempekerjakan Model Jones (1991). Variabel manajemen penghasilan diukur melalui proxy adalah sisa persamaan (1). Kualitas laba adalah kebalikan dari sisa persamaan berikut:

$$TAC = N_{j,t} - CFO_{j,t}$$

Di mana:

$N_{j,t}$ = laba bersih perusahaan j pada periode tahun ke t.

$CFO_{j,t}$ = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan j pada periode tahun ke t.

G. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis statistik descriptive

Tabel 2.

Seleksi sampel	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018	570
Perusahaan asuransi yang melaporkan laba rugi	12
Perusahaan yang terdaftar di sektor asuransi periode 2016-2018	16
Jumlah perusahaan yang terpilih	12

Sampel penelitian.

2. Hasil Uji Regresi

Tabel 2.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,334 ^a	,112	,086	1,90220E+12	,112	4,278	1	34	,046	,799

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Tabel di atas memberikan penjelasan mengenai besarnya korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,334 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,112, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 11,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Tabel 3.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,444E+12	3,330E+11		4,336	,000		
	x	26,032	12,586	,334	2,068	,046	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Hubungan signifikan positif antara kualitas laba dengan nilai perusahaan. Dari output tersebut terlihat bahwa T hitung = 2,068 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas 0,046 < 0,05.

H. Kesimpulan dan Saran

Dengan hasil empiris, kami telah menggunakan data dengan pengamatan 12 di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode dari 2016 hingga 2018, dan analisis regresi SPSS digunakan dalam penelitian ini. Studi ini

meneliti tingkat dampak kualitas laba pada nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas laba dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan sehingga kualitas laba dalam sebuah perusahaan sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi nilai perusahaan dan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Perusahaan harus menyadari pentingnya memiliki laporan keuangan mereka dengan mempersiapkan, mengeluarkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Dengan melakukan hal ini akan membantu investor menyadari perusahaan mana yang berkembang dengan baik melalui aspek kualitas laba ke nilai perusahaan, akan ada arah investasi yang sesuai untuk menghindari risiko dan perusahaan akan mengurangi biaya modal.

Daftar Pustaka

- Affleck-Graves, J., Callahan, C. M., & Chipalkatti, N. (2002). Earnings Predictability, Information Asymmetry, and Market Liquidity. *Journal of Accounting Research*, 40(3), 561-583.
- Amihud, Y., & Mendelson, H. (1986). Asset Pricing and The Bidask Spread. *Journal of Financial Economics*, 17(2), 223-249.
- Antwi, S., Mills, E. F. E. A., & Zhao, X. (2012). Capital Structure and Firm Value: Empirical Evidence From Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 3(22), 103-111.
- Baimukhamedova, A., Baimukhamedova, G., & Luchaninova, A. (2017). Financial Disclosure and The Cost of Kualitas Laba Capital: The Empirical Test of The Largest Listed Companies of Kazakhstan. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 4(3), 5-17.
- <http://dx.doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol4.no3.5>. Ball, R., Kothari, S., & Robin, A. (2000). The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), 1-51.

- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3-37.
- Beneish, M. D., & Vargus, M. E. (2002). Insider Trading, Earnings Quality, and Accrual Mispricing. *The Accounting Review*, 77(4), 755-791.
- Bhattacharya, U., Daouk, H., & Welker, M. (2003). The World Price of Earnings Opacity. *The Accounting Review*, 78(3), 641-678.
- Bitner, L. N., & Dolan, R. C. (1996). Assessing The Relationship Between Income Smoothing and The Value of The Firm. *Quarterly Journal of Business and Economics*, 35, 16-35.
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial Accounting Information and Corporate Governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1-3), 237-333.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70-74.
- Colquitt, L. L., Hoyt, R. E., & Lee, R. B. (1999). Integrated Risk Management and The Role of The Risk Manager. *Risk Management and Insurance Review*, 2(3), 43-61.
- Crabtree, A. D., & Maher, J. J. (2005). Earnings Predictability, Bond Ratings, and Bond Yields. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 25(3), 233-253.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., & Hoang, H. T. V. (2019). Study The Impact of Growth, Firm Size, Capital Structure, and Profitability on Enterprise Value: Evidence of Enterprises in Vietnam. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(1), 144-160.